

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Adam Smith melalui perdagangan, sumber daya dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia (Mankiw, 2006). Hal ini juga dijelaskan oleh Todaro dan Smith (2006) dalam Batubara (2015) bahwa perdagangan internasional sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Kegiatan perdagangan internasional tersebut meliputi ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing dan impor adalah kegiatan pembelian barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri (Samuelson, 2004). Ekspor dan impor mempengaruhi kegiatan produksi atau output yang dihasilkan produsen dalam negeri yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga ekspor dan impor adalah komponen utama dari pertumbuhan ekonomi (Alaoui, 2015). Ketika keuntungan perdagangan internasional didapatkan melalui ekspor dengan meningkatkan produksi barang dan jasa dalam negeri untuk dijual ke luar negeri maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi atau. Konsep ini lebih dikenal sebagai *hypothesis export-led growth* yaitu kegiatan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Ramos.2001, dalam Hussain 2002). Di sisi lain ada konsep yang dikenal

dengan *hypothesis growth-led export*. Hipotesis ini terjadi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat yang ditandai dengan terjadinya surplus produksi atau surplus output domestik dan kelebihan tersebut disalurkan melalui ekspor (Boediono, 1993, dalam Batubara dan Saskara, 2015). Konsep ini mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mendorong ekspor suatu negara (Rahmaddi dan Ichihashi, 2011).

Selain melalui kegiatan perdagangan internasional, upaya lain yang dapat dilakukan pemerintah dalam menyokong pertumbuhan ekonomi dapat ditempuh melalui kebijakannya yaitu peningkatan pengeluaran pemerintah akan berpengaruh langsung terhadap PDB, namun pengeluaran pemerintah yang tak terkendali seringkali membuat sumber dana yang tersedia di dalam negeri tidak cukup untuk menutupi pengeluaran pemerintah sehingga pemerintah harus mencari pinjaman dari luar negeri, yang artinya penambahan *government expenditure* akan membuat utang luar negeri bertambah.

Pemanfaatan utang luar negeri khususnya di negara berkembang seperti Indonesia digunakan untuk pembangunan dalam negeri meskipun tidak sedikit Negara yang terjebak dalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*) (Cyrillus, 2002). Dengan demikian sebelum memutuskan untuk menggunakan pinjaman luar negeri tersebut diperlukan pertimbangan terhadap kapasitas suatu negara untuk melunasi utang luar negeri. Kapasitas suatu negara dalam melunasi hutang luar negeri salah satunya berkaitan dengan fluktuasi perdagangan internasional dari negara tersebut. Tulus (2011) berpendapat bahwa tingginya utang luar negeri disebabkan oleh

tingginya deficit neraca perdagangan. Hal tersebut akan berdampak pada bertambahnya beban utang luar negeri sehingga dapat memperlemah kapasitas negara tersebut dalam pelunasan utang luar negerinya dalam jangka panjang. Belum lagi akibat bertambahnya beban utang luar negeri yang disebabkan oleh neraca perdagangan Indonesia yang terus deficit dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, nilai ekspor menurun secara terus menerus dari awal tahun 2011 – 2014 mencapai angka US\$ 175.980,0 juta berbanding terbalik dengan impor sebesar US\$ 178.178,8. Sehingga ekspor menjadi sorotan utama dalam aktivitas perdagangan internasional yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu kegiatan perdagangan internasional melibatkan penggunaan berbagai mata uang nasional, sehingga nilai tukar berkaitan dengan kegiatan perdagangan internasional. Negara yang lebih sering mengekspor akan mendatangkan cadangan devisa untuk negara nya sendiri dan mengapresiasi nilai tukar mata uang Negara tersebut. Kemudian apabila kurs mata uang suatu Negara terapresiasi, barang-barang luar negeri lebih murah dibandingkan dengan barang domestik sehingga dapat menurunkan ekspor dan impor menjadi naik yang berimplikasi pada melemahnya pertumbuhan ekonomi. (Mankiw, 2006).

Keterkaitan antara aktivitas ekspor, nilai tukar, hutang luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi sorotan utama dan topik yang menarik untuk dibahas. Dimana ada beberapa penelitian terdahulu yang mencoba membahas tentang topik ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2014) tentang hubungan kausalitas antara ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi memberikan hasil yaitu

tidak ada hubungan kausalitas diantara import dengan GDP dan import dengan ekspor. Namun mengindikasikan pertumbuhan ekonomi mendorong kegiatan ekspor (GLE). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ilham dan Suparyati (2014) di negara Indonesia yang memberikan hasil bahwa adanya hubungan kausalitas diantara ketiga variable makroekonomi yaitu GDP, ekspor dan impor.

Kemudian oleh Saad (2012) tentang hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, ekspor dan utang luar negeri di Lebanon menunjukkan hasil hubungan dua arah diantara pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri, kemudian hubungan satu arah pada eksport terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor terhadap utang luar negeri, dan dari nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga mengindikasikan adanya kesesuaian terhadap ekspor-led growth hypothesis. Penelitian serupa juga dilakukan di Indonesia oleh Dison dan Saskara (2015) dengan variable tambahan yaitu impor memberikan hasil tidak adanya kausalitas diantara keempat variable namun adanya hubungan satu arah. Selain itu penelitian oleh Amoateng dan Amoako (1996) mengindikasikan adanya hubungan timbal balik antara utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan ekspor.

Berdasarkan kajian empiris tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisa tentang hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar di Indonesia dengan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Hutang Luar Negeri, dan Nilai Tukar Indonesia (1970-2014) ”.

1.2 Rumusan Masalah

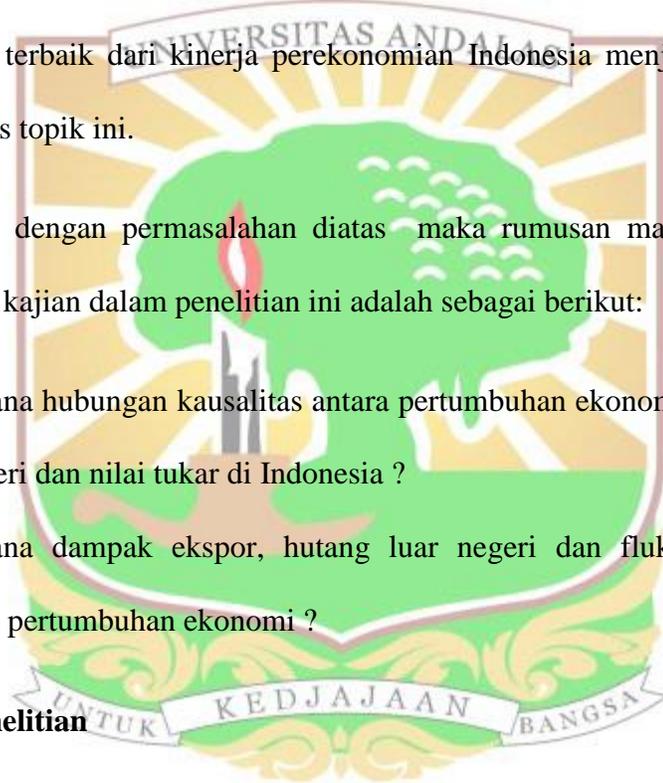
Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, ekspor, hutang luar negeri dan nilai tukar dewasa ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dengan memakai studi kasus dan metode yang berbeda menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda pula. Dengan menetapkan Indonesia sebagai studi kasus maka menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian Indonesia menjadi alasan utama untuk membahas topik ini.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, ekspor, hutang luar negeri dan nilai tukar di Indonesia ?
2. Bagaimana dampak ekspor, hutang luar negeri dan fluktuasi nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi, ekspor, hutang luar negeri dan nilai tukar di Indonesia.
2. Melihat dampak ekspor, hutang luar negeri, nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia



1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi, terutama tentang kajian ekonomi moneter dan perdagangan internasional.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi akademis dan peneliti selanjtnya untuk meneliti dan membahas topik yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi, ekspor, hutang luar negeri dan nilai tukar dengan studi kasus Indonesia. Dengan menggunakan data tahunan dari tahun 1970-2014, sumber data yang digunakan adalah data *World Development Indicator* dan metode VECM (Vector Error Correction Model).

1.6 Sistematika Penulisan

Guna untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub-bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Studi Literatur

Dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan hubungan antar variabel, selain itu juga ditambah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini ini menjelaskan tentang data dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data, spesifikasi model dan metode pengujian data yang akan digunakan dalam penelitian

BAB IV : Gambara Umum

Bab ini menjelaskan kondisi perekonomian Indonesia selama periode penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil dan analisa yang telah didapatkan dari data olahan.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

